

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pemilihan dan penggunaan metode pengajaran hendaknya didasarkan pada tujuan yang ingin dicapai, materi yang ingin disampaikan kondisi peserta didik . Metode tersebut diharapkan mampu membangkitkan dan mengembangkan aktifitas belajar siswa. Keterampilan guru untuk memilih metode yang tepat dan sesuai dengan PBM sangat penting. Dr. Muhammad Abdul Qadir Ahmad menyatakan bahwa keberhasilan guru pada dasarnya juga ditentukan oleh pemakaian metode yang baik.

Mengajar secara efektif sangat bergantung pada pemilihan dan penggunaan metode mengajar yang sesuai dengan tujuan mengajar. Oleh karna itu, di dalam proses belajar mengajar, guru harus memiliki metode, agar peserta didik dapat belajar secara efektif dan efisien, mengenai pada tujuan yang di harapkan. Salah satu langkah untuk memiliki metode itu ialah harus menguasai teknik-teknik penyajian, atau biasanya disebut dengan strategi mengajar. Penggunaan model, metode, strategi mengajar dan pendekatan oleh guru sangat menentukan kegiatan belajar peserta didik, serta penggunaan alat bantu peraga pelajaran dan media pembelajaran yang ada. Kemampuan peserta didik, kemampuan guru, sifat materi, sumber belajar, media pengajaran, tujuan yang ingin dicapai adalah unsur-unsur yang berbeda-beda disetiap tempat dan waktu. Sebagaimana firman Allah dalam Surat An-Nahl ayat 125 yang berbunyi :

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجِدْ لَهُمُ الْبَالِغَةَ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ
عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ (١٢٥)

Artinya: “Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk” (Q.S. An-Nahl:[16];(125).

Berdasarkan tafsir Ibnu Kastir mengenai ayat diatas dijelaskan bahwa Allah Ta’ala berfirman seraya memerintahkan Rasul-Nya, Muhammad saw. agar menyeru umat manusia dengan penuh hikmah. Ibnu Jarir mengatakan: “Yaitu apa yang telah diturunkan kepada beliau berupa al-Qur’an dan as-Sunnah serta pelajaran yang baik, yang di dalamnya berwujud larangan dan berbagai peristiwa yang disebutkan agar mereka waspada terhadap siksa Allah Ta’ala. Firman-Nya: *wa jaadilHum bil latii Hiya ahsanu* (“Dan bantahlah mereka dengan cara yang lebih baik,”) yakni, barangsiapa yang membutuhkan dialog dan tukar pikiran, maka hendaklah dilakukan dengan cara yang baik, lemah lembut, serta tutur kata yang baik. Dengan demikian, Allah Ta’ala memerintahkannya untuk berlemah lembut.

Ayat diatas menjelaskan bahwa seorang pendidik harus memperhatikan metode pembelajaran dalam hal menyampaikan ajaran Tuhan, yaitu dengan cara bijaksana, yang sesuai antara bahan pelajaran dengan kemampuan orang yang akan menerimanya, dengan menggunakan faktor-faktor yang dapat membantu pelajaran yang akan disampaikan, sehingga dapat diterima dengan baik. Tujuan diadakannya metode adalah menjadikan proses belajar mengajar menjadi lebih baik, terutama terhadap materi PJOK tentang gerak non lokomotor.

Pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan (PJOK) merupakan salah satu mata pelajaran yang ada di Kurikulum 2013 Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah. Struktur kurikulum 2013, pendidikan jasmani termasuk ke dalam kelompok B yaitu mata pelajaran yang kontennya dikembangkan oleh pusat dan dilengkapi dengan konten lokal yang dikembangkan oleh pemerintah daerah. Pelaksanaan mata pelajaran PJOK mendapat 4 jam per minggu di setiap kelasnya.

Kurikulum 2013 juga terdapat kompetensi dasar. Kompetensi dasar merupakan kompetensi mata pelajaran untuk setiap kelas yang diturunkan dari kompetensi inti. Kompetensi dasar adalah konten atau kompetensi yang terdiri atas sikap, keterampilan, dan pengetahuan yang bersumber pada kompetensi inti yang harus dikuasai peserta didik, kemampuan awal, serta ciri dari suatu mata pelajaran. Kompetensi dasar merupakan kompetensi setiap mata pelajaran untuk setiap kelas yang diturunkan dari kompetensi inti. Kompetensi dasar SD/MI untuk setiap mata pelajaran mencakup mata pelajaran: Pendidikan Agama dan Budi Pekerti, Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Bahasa Indonesia, Matematika, Ilmu pengetahuan Alam, Ilmu pengetahuan Sosial, Seni Budaya dan Prakarya, dan PJOK.¹

PJOK merupakan salah satu mata pelajaran yang ada di kurikulum 2013, adalah suatu mata pelajaran yang tujuannya yaitu memberi sumbangan mengembangkan kompetensi gerak dan gaya hidup sehat, dan akan memberi pengetahuan mengenal permainan tradisional sesuai kompetensi-kompetensi yang

¹Kurikulum 2013 Sekolah Dasar, Panduan Teknis Kurikulum 2013. (Jakarta: Kemendikbud, 2013), h.1.

akan dicapainya. PJOK bukan hanya sekedar aktivitas pengembangan motorik akan tetapi harus berada dalam konteks pendidikan pada umumnya. Pembelajaran di dalam pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan harus mampu membangkitkan siswa untuk menggali potensinya dalam hal motorik atau gerak.²

Pendidikan jasmani olahraga (PJOK) adalah pendidikan melalui kesehatan. Dengan berpartisipasi dalam aktivitas fisik, siswa dapat menguasai keterampilan dan pengetahuan, mengembangkan apresiasi estetis, mengembangkan keterampilan generik serta nilai dan sikap positif, dan memperbaiki kondisi fisik untuk mencapai tujuan pendidikan jasmani.³ Salah satu ruang lingkup pendidikan jasmani adalah pembentukan gerak, yang meliputi keinginan untuk bergerak, menghayati ruang waktu dan bentuk termasuk perasaan irama, mengenal kemungkinan gerak diri sendiri, memiliki keyakinan gerak dan perasaan sikap (kenestetik) dan memperkaya kemampuan gerak.⁴ Kemampuan gerak dasar ada tiga jenis yaitu lokomotor, nonlokomotor dan manipulatif. Karena itu siswa harus diberi dorongan untuk terus melatih kemampuan dan keterampilannya dalam materi pelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan agar mendapatkan hasil yang maksimal.

Keadaan di atas, perlu penanganan secara serius agar peningkatan kualitas pembelajaran dapat dicapai. Untuk meningkatkan keterampilan gerakan dan aktivitas fisik siswa maka peneliti menggunakan metode drill dalam penelitian ini. Karena metode tersebut sangat tepat untuk menanamkan keterampilan yang bersifat

² Artikel Meningkatkan Gerak Dasar Lari Melalui Metode Drill Siswa Kelas V

³ Samsudin, *Pembelajaran pendidikan jasmani Olahraga dan Kesehatan*, (Jakarta: Litera, 2008), h. 67.

⁴ *Jurnal pendidikan jasmani dan olahraga* Vol 2 no 2 sep 2017

gerak atau motorik. Metode Drill atau disebut latihan siap dimaksudkan untuk memperoleh ketangkasan atau keterampilan latihan terhadap apa yang di pelajari, karena hanya dengan melakukan secara praktis suatu pengetahuan dapat disempurnakan dan siap siagakan.⁵

Metode drill atau latihan merupakan suatu cara mengajar dengan memberikan latihan-latihan terhadap apa yang telah dipelajari siswa sehingga memperoleh suatu keterampilan tertentu. Adapun beberapa kelebihan dari penerapan metode drill diantaranya sebagai berikut :

1. Siswa akan memperoleh ketangkasan dan kemahiran dalam melakukan sesuatu sesuai dengan apa yang dipelajarinya
2. Dapat menimbulkan rasa percaya diri bahwa para siswa yang berhasil dalam belajarnya telah memiliki suatu keterampilan husus yang berguna kelak dikemudian hari.
3. Guru lebih mudah mengontrol dan dapat membedakan mana siswa yang disiplin dalam belajarnya dan mana yang kurang dengan memperhatikan tindakan dan perbuatan siswa disaat berlangsungnya pengajaran.⁶

Berdasarkan hasil observasi awal dan wawancara yang dilakukan peneliti dengan guru pendidikan jasmani dan siswa SDN 1 BatuTangga pada tanggal 5-6 April 2020. Dari hasil pengamatan awal peneliti di dikelas I Peneliti menemukan beberapa kendala yang di hadapi saat pembelajaran pendidikan jasmani yaitu tentang gerak dasar, saat pembelajaran menunjukkan bahwa siswa belum terampil

⁵ Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Kalam Mulia, 2014), h. 495

⁶ *Ibid.* h. 495.

dan menguasai untuk gerak non lokomotor serta kepedulian siswa dan guru terhadap kemampuan motoriknya sangat kurang. Padahal perkembangan kemampuan motorik sangat berpengaruh terhadap perkembangan fisik yang tentunya akan membatasi keterampilan dan kemampuan gerak dasar siswa yang akan berpengaruh pada pencapaian hasil pembelajaran.

Pertama, dari segi proses kegiatan belajar mengajar yaitu peserta didik kurang memahami terhadap model pembelajaran. Peserta didik kurang memperhatikan dan masih kurang fokus terhadap materi yang diberikan khususnya pada gerak nonlokomotor.

Kedua, dari segi metode guru jarang menggunakan metode pada saat pembelajaran sehingga timbulnya kebosanan pada peserta didik pada saat pembelajaran.

Lokasi pembelajaran PJOK terletak dilapangan bola milik Desa dekat sekolah, sehingga siswa lebih terbiasa melakukan gerak lokomotor sedangkan non lokomotor mereka kurang menguasai. Siswa di SDN 1 Batu Tangga khususnya peserta didik kelas I sudah terampil pada gerakan lokomotor namun masih belum terampil pada gerak non lokomotor. Hal ini karena, siswa kelas I masih terlihat belum aktif bergerak terutama gerakan berpindah-pindah tempat.

Dari uraian di atas peneliti ingin mengetahui dan mendeskripsikan kemampuan gerak non lokomotor menggunakan metode Drill sehingga peneliti tertarik untuk menuangkannya dalam sebuah penelitian dengan judul: **“Penerapan Metode Drill Gerak Non Locomotor Pada Pembelajaran Tematik Kelas I Tema 2 Materi PJOK Di SDN 1 Batu Tangga.**

B. Definisi Istilah dan Ruang Lingkup

1. Defenisi Istilah

Peneliti memberi batasan beberapa istilah dalam ruang lingkup pembahasan agar menghindari kesalah pahaman dan kesulitan dalam menafsirkan judul penelitian di atas.

a. Penerapan

Penerapan (*implementasi*) adalah bermuara pada aktivitas, aksi, tindakan, atau adanya mekanisme suatu sistem. Implementasi bukan sekedar aktivitas, tetapi suatu kegiatan yang terencana dan untuk mencapai tujuan kegiatan.⁷

Penerapan yang dimaksud adalah usaha yang dilakukan oleh guru dalam pengembangan proses belajar mengajar di sekolah pada pelajaran PJOK materi gerak non lokomotor melalui metode drill.

b. Metode Drill

Metode drill ialah suatu teknik yang dapat diartikan sebagai suatu cara mengajar dimana siswa melaksanakan kegiatan-kegiatan latihan, agar siswa memiliki ketangkasan atau ketrampilan yang lebih tinggi dari apa yang telah dipelajari.⁸

Metode drill yang dimaksud disini adalah metode latihan yang dilakukan guru PJOK untuk melatih ketangkasan peserta didiknya pada materi gerak dasar non lokomotor.

⁷ Usman, Moh.Uzer. *Menjadi Guru profesional*. (Bandung : PT. Remaja. Rosdakarya, 2002), h. 45.

⁸ Roestiyah N.K, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2012), h.125.

c. Gerak Non Lokomotor

Gerak non lokomotor adalah gerakan yang dilakukan di tempat. Tanpa ada ruang gerak yang memakai kemampuan non lokomotor terdiri dari menekuk dan meregang, mendorong dan menarik, mengangkat dan menurunkan, melipat dan memutar, mengocok, melingkar, melambungkan dan lain-lain.⁹

Gerak non lokomotor yang dimaksud dalam penelitian ini adalah gerak tarik-menarik ke kiri dan ke kanan, menarik tanpa berpindah tempat, duduk dengan benar ketika menukis dan meletakkan buku dengan ketika menulis.

d. Pembelajaran Tematik Kelas 1

Pembelajaran tematik kelas 1 adalah pembelajaran tematik yang mencakup semua mata pelajaran di dalamnya termasuk mata pelajaran PJOK.

e. Tema 2

Tema 2 adalah tema yang membahas tentang kegemaranku dan tema ini termasuk pelajaran kelas 1 semester 1 dengan beberapa sub tema sedangkan yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah subtema 3 tentang materi gemar menggambar.

2. Ruang Lingkup Penelitian

Agar penelitian ini tidak bias atau meluas, maka peneliti memberi batasan pada penelitian ini yaitu; penelitian ini hanya pada Penerapan Metode Drill Gerak Non Lokomotor pada Mata Pelajaran Tematik kelas I Tema 2 Sub Tema 3 di SDN 1 Batu Tangga.

⁹ Kurikulum 2013 Sekolah Dasar, *Panduan Teknis Kurikulum 2013*. (Jakarta: Kemendikbud, 2013), h. 67.

C. Fokus Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah, maka dapat dikemukakan fokus masalah yang akan diteliti adalah penerapan metode drill gerak non lokomotor pada pembelajaran tematik kelas 1 tema 2 materi PJOK di SDN 1 Batu Tangga.

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan penerapan metode drill gerak non lokomotor pada pembelajaran tematik kelas 1 tema 2 materi PJOK dan hasil belajar siswa kelas I di SDN 1 Batu Tangga.

E. Kegunaan Penelitian

Kegunaan atau manfaat penelitian ini terbagi mejadi dua yaitu kegunaan teoritis dan kegunaan praktis.

1. Kegunaan Teoritis

- a. Menjadi informasi dan wawasan pengetahuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran PJOK yang disesuaikan dengan tujuan, materi, strategi pembelajaran, media pembelajaran, karakteristik peserta didik dan kondisi pembelajaran terutama pada praktek gerak dasar Non Locomotor.
- b. Sebagai bahan masukan dan informasi dalam menentukan cara yang tepat untuk memikirkan, merencanakan, melaksanakan pembelajaran PJOK untuk meningkatkan kualitas mata pelajaran PJOK.

2. Kegunaan Praktis

a. Bagi Sekolah

Penelitian ini dapat memberikan informasi dan sumbangan pemikiran bagi kepala Madrasah dalam meningkatkan kualitas pembelajaran PJOK khususnya dan semua mata pelajaran pada umumnya.

b. Bagi Pendidik

Penelitian ini memberikan informasi dan pengalaman serta wawasan pengetahuan mengenai pelaksanaan gerak Non Lokomotor dalam pembelajaran PJOK di jenjang sekolah dasar dapat digunakan sebagai komparasi dan evaluasi kegiatan, serta referensi dalam pelaksanaan gerak Non Lokomotor dengan aktif dan efisien.

F. Alasan Memilih Judul

Mengingat bahwa dalam pendidikan, peserta didik dituntut untuk memiliki kemampuan, baik itu kemampuan memahami bidang mata pelajaran dan kemampuan dalam bidang ekstrakurikuler. Peneliti pertama kali melakukan observasi awal ke SDN 1 Batu Tangga, ketika peneliti melakukan wawancara kepada dua orang tenaga pendidik, yaitu dengan Kepala Sekolah Bapak H. Umar, S.Pd.SD dan kepada Pendidik yang memegang mata pelajaran PJOK yaitu: Bapak Nuriansyah S.Pd. Peneliti sebelumnya menyiapkan pertanyaan-pertanyaan yang ingin digali dalam sebuah penelitian, termasuk pertanyaan yang peneliti waktu itu tanyakan. Pertanyaannya ”bagaimana kondisi belajar mengajar di sekolah tersebut, baik dari segi proses maupun hasil akhir kegiatan belajar peserta didik”. Kemudian

peneliti menanyakan mengenai pembelajaran PJOK, lalu guru yang memegang mata pelajaran PJOK menerangkan bahwa siswa dikelas 1 kurang menguasai dasar gerak yaitu non lokomotor. Setelah mendengar pemaparan dari guru mata pelajaran PJOK peneliti tertarik untuk meneliti pelaksanaan Gerak dasar Non Locomotor dengan menggunakan Metode Drill supaya siswa terbiasa dalam melakukan gerak dasar Non Locomotor.

Berdasarkan dari uraian latar belakang di atas, ada beberapa alasan yang mendorong peneliti untuk memilih judul tersebut, yaitu:

1. Seorang pendidik bukan hanya sebagai pengajar, tetapi juga mempunyai fungsi ganda sebagai motivator, karena ia dituntut untuk mempunyai kemampuan dalam melaksanakan pembelajaran menjadi aktif dan kreatif. Khususnya dalam pembelajaran PJOK materi gerak dasar guru dituntut harus menguasai teknik gerak gerak dasar yang diajarkan kepada peserta didik.
2. Pembelajaran yang bermutu dan bermakna tercipta apabila proses belajar mengajar mampu mengembangkan segenap kemampuan dan kesanggupan terdidik dalam mencapai tingkat penguasaan yang sesuai dengan ketentuan yang dipersyaratkan. Pembelajaran PJOK yang bermutu terlihat pada keberhasilan pelaksanaan pembelajaran PJOK khususnya gerak dasar Non Locomotor memerlukan perencanaan, metode serta sarana dan prasarana pendukung yang tepat.
3. Peneliti ingin mengetahui lebih dalam bagaimana hasil sebenarnya jika dasar gerak non lokomotor dilakukan dengan menggunakan metode drill.

G. Penelitian Terdahulu

Sejauh ini peneliti menemukan ada skripsi yang memiliki kemiripan dengan masalah yang ingin diteliti. Diantaranya yaitu:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Mufidatun Isriyah, 2018 dalam jurnal yang berjudul “pengembangan tari glethak untuk meningkatkan gerak non lokomotor anak usia dini” yang merupakan program study Pendidikan Anak Usia Dini Fakultas Ilmu Pendidikan Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan PGRI Jember. Metode yang digunakan penelitian tersebut metode pengumpulan data yaitu metode observasi, wawancara, dan angket. Teknik analisis data menggunakan statistik deskriptif dalam bentuk tabel, presentase, dan grafik. Penelitian yang dilakukan Mufida Isriyah memiliki sedikit perbedaan dengan yang peneliti teliti yang berjudul “Penerapan metode drill gerak non lokomotor pada pembelajaran tematik kelas 1 tema 2 materi PJOKdi SDN 1 Batu Tangga dengan menggunakan pendekatan kualitatif dengan pengumpulan data berupa observasi, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan persamaan antara penelitian yang dilakukan oleh Mufidatun Isriyah dengan yang peneliti teliti yaitu untuk mengembangkan dasar gerak non lokomotor pada anak.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Arif Hidayat, 2017 dalam jurnal pendidikan yang berjudul “peningkatan aktivitas gerak lokomotor, nonlokomotor dan manipulatif menggunakan model permainan pada siswa sekolah dasar” yang merupakan program study Pendidikan Olahraga Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Bina Darma. Penelitian tersebut

menggunakan penelitian kualitatif. Teknik pengumpulan data dengan melakukan observasi, tes, dan dokumentasi. Subjek dalam penelitian tersebut 1 orang guru mata pelajaran olahraga dan siswa kelas III SD Negeri II Tanjung Agung Kabupaten Muara Enim berjumlah 30 orang, terdiri dari 12 siswa putra dan 18 siswa putri. Sesuai dengan penelitian disamping bahwa terdapat perbedaan baik dari segi judul maupun lokasi penelitian yang memiliki kesamaan hanya berupa praktek olahraga gerak non lokomotifnya saja. Selain itu penelitian yang dilakukan Arif Hidayat memfokuskan masalah pada pelaksanaan praktek dengan subjek penelitian tersebut 1 orang guru mata pelajaran olahraga dan siswa kelas III SD Negeri II Tanjung Agung Kabupaten Muara Enim berjumlah 30 orang, terdiri dari 12 siswa putra dan 18 siswa putri. Sedangkan subjek penelitian yang peneliti teliti yaitu 1 orang guru mata pelajaran olahraga dan 14 orang peserta didik yang terdiri atas 8 orang peserta didik laki laki dan 6 orang peserta didik perempuan. 14 orang yang terlibat merupakan peserta didik kelas I SDN 1 Batu Tangga

3. Penelitian yang dilakukan Wiby Liansyah Prastiyo, 2019 dalam jurnal yang berjudul “meningkatkan gerak dasar lari melalui metode latihan (*drill*) pada siswa kelas v sekolah dasar negeri menteng atas 02 jakarta selatan” yang merupakan skripsi program studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Negeri Jakarta. Penelitian tersebut menggunakan penelitian merupakan penelitian tindakan kelas. Model penelitian yang digunakan adalah model spiral Kemmis dan McTaggart. yang merupakan putaran

kegiatan terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, refleksi. Tahapan perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Berbeda dengan penelitian yang peneliti teliti membahas tentang “ Penerapan Metode Drill Gerak Non Lokomotor Pada Mata Pelajaran Tematik Kelas 1 tema 2 subtema 3 di SDN 1 Batu Tangga” dengan menggunakan metode penelitian kualitatif dengan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Persamaan dari penelitian yang dilakukan oleh Wiby Liansyah terletak pada pelaksanaan penelitian yang menggunakan metode Drill.

H. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan berfungsi untuk mempermudah dalam memahami isi, maka peneliti akan membuat sistematika penulisan sebagai berikut :

Bab I pendahuluan, yang terdiri dari latar belakang masalah, definisi oprasional, rumusan masalah, tujuan penelitian, alasan memilih judul, kegunaan penelitian, penelitian terdahulu, dan sistematika penulisan.

Bab II Landasan teori tentang pengertian penerapan, pengertian metode Drill, tujuan penggunaan metode Drill, syarat-syarat metode Drill, kelebihan metode Drill, kekurangan metode drill, pengertian gerak Non Lokomotor, definisi gerak Non Lokomotor, contoh gerak Non Lokomotor.

Bab III Metode Penelitian yang meliputi jenis dan pendekatan penelitian, subjek penelitian, objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, prosedur penelitian.

Bab IV Laporan Hasil Penelitian, yang terdiri dari gambaran lokasi penelitian, penyajian dan analisis data.

Bab V Penutup yang terdiri dari simpulan dan saran-saran.